

ABSTRAK

Hisyam Fahroni, 2023. *Persepsi Siswa Tentang Budaya Perkawinan Pada Usia Muda di SMA Plus Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Kabupaten Pamekasan*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pembimbing Dr. Maimun, S.HI., M.Pd.I.

Kata Kunci : Persepsi, Budaya Perkawinan Usia Muda.

Tujuan dari penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya perkawinan Pada Usia Muda yaitu prosesi pernikahan yang terjadi di lingkungan SMA Plus Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke yang sebagian besar terjadi kepada siswa. Adapun fokus penelitian yang menjadi acuan dalam kajian penelitian ini yaitu : *Pertama*, Bagaimana gambaran fenomena budaya perkawinan pada usia muda di SMA plus miftahul ulum toronan bara' leke?, *Kedua*, Bagaimana persepsi siswa terhadap budaya perkawinan pada usia muda di SMA plus miftahul ulum toronan bara' leke?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data yaitu tahap awal, tahap *Horizontalization*, tahap *Cluster of Meaning*, tahap *Desripsi Esensi* dan tahap melaporkan penelitian. Kemudian dalam proses pengecekan keabsahan data hasil penelitian melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan yang terakhir melalui triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *Pertama*, dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan perkawinan usia muda di SMA plus miftahul ulum toronan bara' leke yaitu: dimana perkawinan usia muda sudah sering terjadi di kalangan siswa yang di latar belakangi oleh perjodohan keluarga dengan menjodohkan anaknya dengan alasan mempererat tali persaudaraan dan untuk menjauhkan anaknya dari zina, yang mana pelaku yang melakukan nikah muda akan melakukan nikah siri dan akan tinggal bersama dan secara ekonomi mereka akan di bantu oleh orang tua . *Kedua*, kurangnya pemahaman siswa terhadap perkawinan usia muda serta minimnya pemahaman siswa terhadap resiko dan dampak dari perkawinan usia muda semakin membuka peluang anak untuk melakukan perkawinan. Juga adanya budaya yang melatar belakangi perkawinan pada usia muda karena adanya kepercayaan terhadap tradisi yang di pegang oleh masyarakat seperti Sreang Bungsoh yang melatar belakangi perkawinan usia muda.